

# **PENGARUH METODE INQUIRY TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN1 METRO**

**Ginanjari Saputro, Wakidi, dan Suparman Arif**

FKIP Unilan Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

e-mail : saputroginanjar@yahoo.com

Hp. 08578377760

The purpose of this research was to find out whether there was any influence of inquiry method toward the increasing in learning interest of history learning at the second grade of SMA N 1 Metro. The sample of this research was XI IPS 1. The Research method used is the experiment method with descriptive quantitative as data analysis technique. Based on the result of research, It could be concluded that there was significant influence of inquiry method toward increasing in learning interest of history learning at the second grade of SMA N 1 Metro in 2014/2015 academic year. The result was known based on increasing of average in learning interest from 27,45 to 33.09 after applying the experiment using the *Inquiry* Method.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Metode *Inquiry* terhadap peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPS<sub>1</sub>. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *inquiry* terhadap peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil ini diketahui berdasarkan meningkatnya rata-rata minat belajar siswa dari 27,45 menjadi 33,09 setelah diterapkannya eksperimen menggunakan Metode *Inquiry*.

**Kata kunci** : metode inquiry, minat belajar sejarah, pengaruh

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Achmad Munib, 2004 : 33).

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Oemar Hamalik, 2008: 79). Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah (SMP dan SMA/ SMK) seharusnya berlangsung menarik, aktivitas siswa sebagai pembelajar selalu antusias dalam mengikuti setiap mata pelajaran. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas dan ide-ide cemerlang itu tidak ada, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dimana hanya terjadi pemberian informasi dari guru kepada siswa. Siswa hanya mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat.

Guru dalam mengajar cenderung monoton, dalam artian mereka hanya memberi informasi (proses satu arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada *feed back* itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab dan tidak menimbulkan

pertanyaan-pertanyaan lain atau paling tidak merangsang siswa untuk bertanya. Tidak jarang pula aktivitas tanya jawab yang terjadi terkesan dipaksakan, misalnya siswa baru menjawab sebuah pertanyaan apabila sudah mendapat perintah atau ditunjuk oleh gurunya. Komunikasi yang terjadi antar siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau perdebatan yang menarik yang dapat meningkatkan aktivitas berpikir siswa. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan salah satu faktor lesunya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM).

Hamzah B. Uno (2008 : 7) menyatakan prinsip – prinsip umum yang harus dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa.
4. Kesiapan (*readiness*) dalam mengajar sangat penting dijadikan landasandalam mengajar.
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Metro, umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada Bidang Studi Sejarah. Sebagai ilustrasi disajikan data hasil semester genap 2013/2014 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Semester Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMAN 1 Metro Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	>70		
XI IPS	27	21	48	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan adalah 70
Jumlah	27	21	48	
Persentase (%)	56,25%	43,75%	100%	

Sumber : Guru Bidang Studi Sejarah SMAN 1 Metro.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Metro dari 48 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 27 siswa atau sebesar 56,25 %, sedangkan yang mendapat nilai 70 keatas hanya 21 siswa atau sebesar 43,75 %. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Di SMAN 1 Metro terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMAN 1 Metro adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Tingkat ketuntasan belajar siswa masih di bawah target yang diprogramkan oleh pihak sekolah. Aktivitas belajar mengajar seperti ini jelas akan menghambat tujuan pembelajaran yang tercantum dalam standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka pendidikan yang diselenggarakan

dapat dikatakan gagal karena selain tidak mengajak para pembelajar untuk turut aktif, dan kreatif juga hasil evaluasi yang diperoleh selalu dibawah target. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya keterampilan mengajar guru, kreativitas mengajar guru, dan metode mengajar guru dalam belajar terhadap hasil belajar. Keadaan demikian, dikarenakan guru belum mampu menerapkan pendekatan strategi, metode, teknik, taktik pembelajaran yang relevan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Komalasari (2011: 3) bahwa “pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Lebih lanjut diungkapkan oleh Kokom bahwa pada hakikatnya pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai suatu proses yang merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi :

Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi :

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahapan ini, struktur dan situasi

pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.

2. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan *remidial teaching* bagi siswa yang kesulitan belajar.

Sesuai dengan hakikat pembelajaran di atas, maka dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mempengaruhi hasil akhir yang maksimal. Salah satunya adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Sunarto, 2005: 10). Jika guru dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar maka ia dapat menjelaskan materi pelajaran dengan menarik sehingga siswa dapat lebih mudah dan cepat mengerti materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Pemilihan metode mengajar guru sangat diperlukan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Metode mengajar yang dipilih guru hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi siswa, dan waktu yang tersedia. Dengan memilih metode mengajar yang tepat maka tujuan pembelajaran akan mudah dimengerti oleh siswa. Metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar mengajar dan pemilihan metode tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain guru, siswa, materi pelajaran, tujuan pelajaran, fasilitas, tujuan pengajaran, dan juga sarana dan prasarana.

Metode pengajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal, sebab pemilihan metode yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal. Guru dituntut untuk menguasai bermacam-macam metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang di ajarkan, serta menentukan arah tujuan yang akan dicapai dari pokok bahasan materi yang disampaikan. Penentuan metode harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang merupakan prasyarat penting sebelum menentukan dan memilih metode yang tepat, sebab penggunaan metode yang tidak sesuai menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Dengan kata lain apabila seorang guru akan memilih metode yang wajar dan tepat, ia harus berpedoman pada tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran *inquiry* adalah metode pengajaran yang menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri (Indrawati, 1999: 9). Secara keseluruhan pembelajaran *inquiry* menekankan pada ketrampilan untuk meninjau lingkungannya secara lebih kritis dan untuk melatih siswa dalam mengambil sebuah keputusan dan bertanggung jawab. Sekolah menjadi tempat latihan atau persiapan siswa dalam partisipasinya untuk mengambil sebuah keputusan dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Inquiry* Terhadap Peningkatan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Di dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen semu (*quasi experimental research*) dengan desain *one-shot case study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) selanjutnya diobservasi hasilnya. Rancangan desain *one-shot case study* dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono, 2012: 110)

Keterangan:

X : Pembelajaran sejarah menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*

O : Observasi

### A. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian praeksperimen dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Orientasi sekolah, untuk melihat kondisi lapangan seperti berapa kelas yang ada, jumlah siswanya, serta cara mengajar guru sejarah selama pembelajaran.
2. Melakukan pembiasaan metode pembelajaran berkelompok pada kelas eksperimen.
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas

eksperimen dengan menggunakan metode *inquiry*.

4. Menyiapkan instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa sekaligus aturan penskorannya.
5. Melakukan validasi instrumen.
6. Melakukan uji coba instrumen
7. Melakukan perbaikan instrumen
8. Melaksanakan perlakuan pada kelas eksperimen
9. Memberikan angket minat
10. Menganalisis data
11. Membuat kesimpulan

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 148). Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, 199). Angket terdiri atas 11 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui minat belajar siswa yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan *Skala Likert*. Menurut Sugiyono, *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2012: 134). Dalam penelitian ini *Skala Likert* pada setiap alternatif jawaban memiliki bobot sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Angket.

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Tidak setuju sama sekali	1

Sumber: Sugiyono, 2012: 135.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Angket.

No	Indikator	Nomer pernyataan	Jumlah
1	Kesukaaan	1, 2	2
2	Ketertarikan	3, 4	2
3	Perhatian	5, 6	2
4	Keterlibatan	7, 8, 9, 10, 11	5
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>

.Sumber: Data Olah Peneliti.

## B. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2012: 203). Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

### 1. Teknik Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan

atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data langsung dari sampel penelitian mengenai minat belajar sejarah siswa.

### 2. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, seperti konsep teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dalam peneliti ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang sudah ada seperti data siswa kelas XI IPS1 dan data mengenai sekolah SMA Negeri 1 Metro.

### 3. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui buku-buku yang relevan dengan masalah penelitian seperti konsep-konsep penelitian, teori-teori yang mendukung serta data lain yang diambil dari berbagai referensi.

## C. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan diinginkan, untuk apa instrumen tersebut dibuat. Validasi terhadap perangkat angket minat belajar siswa dilakukan dengan tujuan agar diperoleh perangkat tes yang memenuhi validitas isi. Untuk mendapatkan perangkat tes yang valid dilakukan langkah-langkah berikut.

- Membuat kisi-kisi dengan indikator-indikator yang telah ditentukan.
- Membuat soal berdasarkan kisi-kisi
- Meminta pertimbangan kepada guru mitra yang dipandang ahli untuk mendapat kesesuaian antara kisi-kisi dengan soal

d. Memperbaiki soal berdasarkan saran dari ahli

Setelah perangkat tes dinyatakan valid, maka perangkat tes diujicobakan. Uji coba dilakukan di luar sampel penelitian tetapi masih dalam populasi yang sama. Setelah diujicobakan, diukur reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Jika perangkat tes telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut, maka perangkat tes termasuk dalam kriteria tes yang baik, sehingga soal-soal tes tersebut layak untuk digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket minat belajar sejarah siswa yang dilakukan di kelas XI IPS<sub>2</sub>, yang kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak *microsoft excel*. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha$  0,05 adalah 0,43 dan banyaknya data sebanyak 21.

Menurut Suharsimi Arikunto(2006:168) Kriteria yang digunakan adalah jika  $r_{hitung} > 0,43$  maka pengukuran tersebut dinyatakan valid begitu juga sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka ke 11 item soal tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 11 soal.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas tes ini didasarkan pada pendapat Sudijono (2001: 207) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas tes dapat digunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

Keterangan :  $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes  
 $n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

$\sum Si^2$  = Jumlah varians skor dari tiap butir item

$Si^2$  = Varian total

Menurut Sudijono, tes dikatakan reliabilitas jika  $r_{11}$  lebih dari 0,70.

Berdasarkan data hasil uji coba angket sebanyak 11 item dan setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah varians skor dari tiap butir item sebesar 3,19 dan varian totalnya diperoleh 10,8 maka koefisien reliabilitas test dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{11}{11-1} \right) \times \left( 1 - \left( \frac{3,19}{10,8} \right) \right) \\ &= 0,77 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh  $r_{11} > 0,70$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau baik.

## D. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan uji hipotesis yang akan dipakai perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Langkah awal untuk menganalisis data adalah menguji kenormalan distribusi. Statistika yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji *chi squer*, yakni sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  : chi-kuadrat

$O_i$ : frekuensi yang diperoleh dari data penelitian

$E_i$ : frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyaknya kelas interval

Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka distribusi normal dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = (k-3)$  (Sudjana, 2005:273).

**b. Uji Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data skor minat belajar siswa yang diperoleh memiliki varians sama atau sebaliknya. Homogen yang dimaksud disini adalah minat belajar sejarah siswa antara siswa sebelum dilakukan pembelajaran sejarah dengan metode *inquiry* dan setelah diterapkannya metode *inquiry*.

Adapun Hipotesis untuk uji ini adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Tidak homogen)}$$

Statistik yang digunakan dalam uji ini adalah:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria uji: tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ , dengan  $F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$  diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang  $\frac{1}{2}\alpha$ , sedangkan  $n_1 - 1$  adalah dk pembilang, dan  $n_2 - 1$  adalah dk penyebut. (Sudjana, 2005 : 250).

**c. Uji Hipotesis**

Jika data normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji kesamaan rata-rata. Analisis data dengan menggunakan uji t, uji satu pihak yaitu pihak kanan. Uji ini juga digunakan pada analisis data tes akhir. Hipotesis:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

$\mu_1$  : rata-rata skor sebelum treatment dalam kelompok eksperimen.

$\mu_2$  : rata-rata skor sesudah treatment dalam kelompok kontrol.

Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : skor rata-rata tes awal dari kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : skor rata-rata tes awal dari kelas kontrol

$n_1$  : banyaknya subyek kelas eksperimen

$n_2$  : banyaknya subyek kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$  dan taraf kepercayaan 5% terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . (Sudjana, 2005: 243)

Apa bila diperoleh data yang berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka uji yang dilakukan adalah uji  $t'$ . Adapun rumus yang digunakan dalam  $t'$  adalah sebagai berikut

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

kriteria pengujian terima  $H_0$  jika

$$-\left(\frac{W_1 \cdot t_1 + W_2 \cdot t_2}{W_1 + W_2}\right) < t' < \left(\frac{W_1 \cdot t_1 + W_2 \cdot t_2}{W_1 + W_2}\right)$$

Dengan:

$$W_1 = s_1^2 / n_1 \quad t_1 = t_{(1-1/2\alpha), (n_1-1)}$$

$$W_2 = s_2^2 / n_2 \quad t_2 = t_{(1-1/2\alpha), (n_2-1)}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Metro. Penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 7-9 Oktober 2014. Setelah memasukkan surat ijin penelitian di bagian tata usaha dan bersilaturahmi dengan guru-guru, lalu praktikan berdiskusi dengan guru Mata Pelajaran Sejarah SMA N 1 Metro yang tak lain adalah guru praktikan sendiri pada saat kelas XI. Berikut kronologi penelitian dari tanggal 7 sampai 9 Oktober 2014

1. Tanggal 7 Oktober 2014, peneliti didampingi guru sejarah masuk kelas dan memberikan angket minat ke kelas XI IPS 2 untuk uji coba instrumen. Terlihat beberapa siswa terlihat sedikit bingung dan mencari tahu namun setelah guru sejarah menjelaskan maksud dan tujuan peneliti masuk ke kelas adalah untuk melakukan penelitian dan memberikan angket sebagai uji coba instrumen.

2. Tanggal 8 Oktober 2014 peneliti masuk kelas di dampingi guru sejarah ke kelas XI IPS 1 untuk mengajar dan memberikan angket minat belajar yang pertama untuk diisi. Terlihat para siswa fokus mengerjakan angket minat yang diberikan oleh peneliti. Setelah dikumpulkan, barulah peneliti mengajar dan menyampaikan materi pelajaran menggunakan Metode *Inquiry*.

3. Tanggal 9 Oktober 2014, peneliti masuk kembali ke kelas XI IPS 1 untuk melanjutkan mengajar dan memberikan angket minat belajar yang kedua. Hal ini dilakukan setelah selesai aktivitas belajar mengajar dengan menggunakan Metode *Inquiry*. Setelah siswa selesai belajar dan mengerjakan angket kemudian angket dikumpul dan peneliti menemui guru Mata Pelajaran Sejarah dan juga kepala SMA N 1 Metro untuk berterima kasih dan juga mengambil dokumentasi selama penelitian.

### B. Deskripsi Data

#### 1. Data Minat Belajar Sejarah Siswa

Data tentang minat belajar sejarah siswa diperoleh melalui penyebaran angket pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Metro yang telah dijadikan sampel dari jumlah populasi sesungguhnya. Adapun jumlah siswa pada kelas XI IPS 1 adalah sebanyak 22 orang, yang kemudian dari semua siswa akan diberikan angket tentang minat belajar sejarah siswa sebanyak 11 item pertanyaan. Setiap soal terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan pemberian skor 1-4.

Tabel 4.9 pencapaian indikator sebelum diterapkannya Metode *Inquiry*

No	Indikator	Skor yang dicapai	Skor total
1	Kesukaan	103	176
2	Ketertarikan	113	176
3	Perhatian	108	176
4	Keterlibatan	280	440
Rata-rata pencapaian			

(Sumber : Hasil pengolahan data peneliti)

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kesukaan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah skor yang dapat dicapai adalah 103, disusul selanjutnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah yakni skor yang dapat dicapai sebesar 108. Berdasarkan tingkat pencapaiannya kedua skor indikator tersebut tergolong rendah jika dibandingkan dengan dua indikator lainnya yaitu untuk indikator keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah skor yang dapat dicapai 280, sedangkan yang paling tinggi dicapai oleh siswa adalah untuk indikator ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah adapun skor yang dapat dicapai adalah 113.

Tabel 4.10 pencapaian indikator minat belajar sejarah siswa setelah ditetapkannya metode pembelajaran inquiry

No	Indikator	Skor yang dicapai	Skor total
1	Kesukaan	135	176
2	Ketertarikan	137	176
3	Perhatian	127	176
4	Keterlibatan	291	440
Rata-rata pencapaian			

(Sumber : Hasil pengolahan data peneliti)

Berdasarkan data diatas pencapaian indikator setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* secara rata-rata mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan indikator pencapaian minat belajar sebelum mengikuti metode inquiry. Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa kesukaan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah skor yang dapat dicapai adalah 135, yang sebelumnya adalah 103. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah skor yang dapat dicapai adalah 137, yang sebelumnya adalah 113. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah skor yang dapat dicapai adalah 127, yang sebelumnya adalah 108. Dari indikator keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah skor yang dapat dicapai adalah 291, yang sebelumnya 280. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya metode inquiry terdapat peningkatan di setiap indikator minat belajar siswa.

### C. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.H0 : Tidak ada pengaruh dari metode inquiry terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pokok Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

2. H1 : Ada pengaruh dari Metode *Inquiry* dalam terhadap peningkatan minat belajar siswa pada materi pokok Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan data hasil perhitungan penskoran minat belajar sejarah siswa pada tabel 4.8 diperoleh rata-rata minat sebelum diterapkannya Metode *Inquiry* sebesar 27,45 sedangkan rata-rata minat sesudah diterapkannya Metode *Inquiry* sebesar 33,09, ini berarti penerapan Metode *Inquiry* secara rata-rata mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa sebesar 5,64, tetapi apakah kenaikan minat belajar tersebut dipengaruhi oleh penerapan Metode *Inquiry*, maka secara statistik hal itu akan diuji dengan uji hipotesis.

Dalam hal ini uji hipotesis yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan uji parametrik  $t'$  hal ini dilakukan karena berdasarkan uji prasyarat ternyata data tidak homogen meskipun berdistribusi normal. Adapun rumus yang digunakan dalam uji  $t'$  ini adalah sebagai berikut:

$$t' = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

kriteria pengujian terima Ho jika  $-\left(\frac{W_1 \cdot t_1 + W_2 \cdot t_2}{W_1 + W_2}\right) < t' < \left(\frac{W_1 \cdot t_1 + W_2 \cdot t_2}{W_1 + W_2}\right)$

Dengan:

$$W_1 = s_1^2 / n_1 \quad t_1 = t(1-1/2\alpha), (n_1-1)$$

$$W_2 = s_2^2 / n_2 \quad t_2 = t(1-1/2\alpha), (n_2-1)$$

Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rata-rata dan Varian Data Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Inquiry

Kelompok	Rata-rata	Varian	Banyaknya data
Sebelum	27,45	6,10	22
Sesudah	33,09	17,55	22
Jumlah			44

(Sumber : Hasil pengolahan data peneliti)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas maka nilai  $t'$  dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut.

$$t' = \frac{33,09 - 27,45}{\sqrt{\left(\frac{17,55}{22}\right) + \left(\frac{6,10}{22}\right)}}$$

$$t' = \frac{5,64}{1,06}$$

$$t' = 5,31$$

Dengan:

$$W_1 = 0,29 \quad t_1 = 2,08$$

$$W_2 = 0,84 \quad t_2 = 2,08$$

krireria pengujian terima  $H_0$

$$\text{jika: } -\left(\frac{W_1.t_1 + W_2.t_2}{W_1 + W_2}\right) < t' < \left(\frac{W_1.t_1 + W_2.t_2}{W_1 + W_2}\right)$$

Berdasarkan kriteria diatas maka daerah  $t'$  dapat diketahui

$$\text{yakni } -\left(\frac{0,29 \times 2,08 + 0,84 \times 2,08}{0,29 + 0,84}\right) < t' <$$

$$\left(\frac{0,29 \times 2,08 + 0,84 \times 2,08}{0,29 + 0,84}\right)$$

$$2,08 < t' < 2,08$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai  $t'$  diperoleh 5,31 dengan demikian daerah antara  $2,09 < t' < 2,09$  bukan daerah penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Secara statistik, penerapan Metode *Inquiry* ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar sejarah pada materi pokok Pengaruh Perkembangan

Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan Metode *Inquiry* siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa diberi ruang dan kemerdekaan seutuhnya selama proses pembelajaran berlangsung, karena dalam kegiatan pembelajaran mengedepankan cara atau konsep berfikir kritis hal ini memiliki dampak psikologis. Siswa menjadi lebih percaya diri, maka siswa lebih terdorong untuk melakukan aktifitas intelektual dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara mandiri. Keterlibatan mental para siswa dalam proses pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi dan kesungguhan siswa dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri apa yang menjadi keinginan, dan kebutuhannya dalam proses pembelajaran ternyata mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dengan pembelajaran *Inquiry* siswa lebih terlatih dalam menghadapi masalah dan situasi baru dengan sikap dan cara ilmiah. Dalam pembelajaran dikelas siswa sengaja dibiarkan untuk berfikir aktif dalam menemukan fakta-fakta, kaidah, dan konsep dari ilmu pengetahuan dalam hal ini berarti fakta-fakta, kaidah, dan konsep sejarah. Guru tidak terlalu dalam memandu siswa sehingga terkesan menginterfensi, sehingga merasa lebih dihormati, hal ini terlihat dalam tabel 4.9 berdasarkan tabel tersebut, tingkat ketertarikan siswa dan kesukaan dalam mengikuti pembelajaran sejarah meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum diterapkannya Metode *Inquiry*.

Metode pembelajaran *Inquiry* ini selain memberikan kemerdekaan pada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan fakta-fakta sejarah, siswa juga aktif dalam diskusi

antar kelompok hal mengakibatkan adanya perubahan aktifitas yang semula kurang bermanfaat dalam proses pembelajaran seperti bermain pulpen, telepon genggam, membersihkan kuku jari tangan, berbuat usil terhadap teman yang lain hingga membuat gaduh suasana kelas. Menjadi aktifitas yang positif dan mendukung proses pembelajaran seperti aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyanggah pendapat, menguatkan pendapat dan sebagainya. Aktifitas yang positif ini ternyata mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Tetapi secara statistik belum ada bukti nyata yang menyatakan bahwa peningkatan minat belajar tersebut dipengaruhi oleh penerapan metode inquiry maka untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak dilakukanlah uji hipotesis. Berdasarkan uji statistik dalam hal ini menggunakan uji  $t'$ . menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang kuat untuk mengatakan bahwa penerapan Metode *Inquiry* tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dengan kata lain penerapan Metode *Inquiry* memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkat minat belajar sejarah siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata minat belajar sejarah pada materi pokok Pengaruh Perkembangan Agama Dan Kebudayaan Hindu Budha Di Indonesia sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* 27,45, sedangkan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode *Inquiry* rata-rata minat belajar sejarah siswa naik menjadi 33,09. Ini berarti penerapan Metode *Inquiry* secara rata-rata mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa sebesar 5,64 atau ada peningkatan minat belajar sebesar 20,55%, Sedangkan berdasarkan uji hipotesis dengan uji  $t'$  menyatakan bahwa  $t'$  tidak berada

pada daerah penerimaan  $H_0$  atau dengan kata lain  $H_1$  yang diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara statistik, penerapan Metode *Inquiry* ada pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar sejarah pada materi pokok Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2014/2015.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2008. *Metode Inquiry Dalam Pengajaran IPS*. Jakarta. Depdikbud.
- Indrawati. 1999. *Model-model pembelajaran IPA*. Bandung: Depdikbud.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Adi Tama.
- Munib, Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sudijono. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi keenam*. Bandung: PT. Tarsito.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.

Sunarto. 2005. Bagaimana Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: JICA.

Uno, Hamzah B. 2008. Model Pembelajaran

Menciptakan Proses Belajar

Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif.

Jakarta: Bumi Aksara.